



**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MELALUI METODE
STORYTELLING PADA ANAK KELOMPOK B DALAM RANGKA
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DI RA MIFTAHUL
HUDA TLOGOMOJO, PATI**

Laela Rahmawati¹, Mohammad Irsyad², Indah Qonaah³, Umi Mahmudah^{4*}

¹Mahasiswa PPG FTIK, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{2,4}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Mahasiswa Magister PGMI, Pascasarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: umi.mahmudah@uingusdur.ac.id

Abstract

This community engagement aimed to enhance the writing skills of Group B children at RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. The activity involved all students of Group B at RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. The assistance was conducted in three stages: planning, implementation, and monitoring. The *storytelling* method was utilized to create an engaging and interactive learning environment. The results showed a significant improvement in the writing skills of the students, as they exhibited enthusiasm and active participation during the sessions. The method fostered creativity and imagination, allowing the children to express their ideas effectively. The support from teachers and staff played a vital role in the success of the program. The community engagement highlights the effectiveness of the *storytelling* method in promoting writing skills and creating a positive impact on the learning process for young learners at RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati.

Keywords: community engagement, *storytelling* method, writing skills, creativity

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak-anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa kelompok B RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. Pendampingan dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Metode bercerita digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis para siswa, karena mereka menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama sesi. Metode ini menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara efektif. Dukungan dari guru dan staf memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat menyoroti efektivitas metode bercerita dalam mempromosikan keterampilan menulis dan menciptakan dampak positif pada proses pembelajaran bagi pelajar muda di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati.

Kata kunci: keterlibatan masyarakat, metode bercerita, keterampilan menulis, kreativitas



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak, terutama dalam hal keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dan menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran di tingkat lebih tinggi.¹ Namun, dihadapkan pada anak kelompok B, seringkali ditemui tantangan dalam mengajarkan keterampilan menulis karena adanya perbedaan tingkat pemahaman dan konsentrasi anak.

Salah satu metode pembelajaran yang telah diketahui efektif dalam mengatasi masalah ini adalah metode *storytelling*.² Cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak,³ dan dengan menggabungkan unsur kreatifitas dan imajinasi dalam *storytelling*, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menghayati materi pembelajaran.⁴ Penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan minat belajar anak,⁵ mengembangkan keterampilan berbahasa,⁶ serta melatih kreativitas dan imajinasi mereka.⁷

Namun, di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati, metode *storytelling* masih belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pendampingan pembelajaran anak kelompok B, terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis. Fokus pada pengajaran metode formal kadang-kadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam mengimplementasikan metode *storytelling* secara efektif dan kreatif

¹ Setiawan, D., Sopandi, W. And Hartati, T., 2019. Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), p.130.

² Permatasari, R.W., 2014. Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas pada siswa TK Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), pp.64-75.

³ Ulum, B., 2020. Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), pp.202-221.

⁴ Katoningsih, S., 2021. *Keterampilan bercerita*. Muhammadiyah University Press.

⁵ Wardiah, D., 2017. Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), pp.42-56.

⁶ Syamsuardi, S., Musi, M.A., Manggau, A. and Noviani, N., 2022. Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp.163-172.

⁷ Fadhl, R., Indah, R.N., Widya, N., Oktaviani, W. and Nusantara, U.I., 2020. Strategi perpustakaan sekolah dasar dalam mengembangkan emotional branding melalui storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), pp.68-85.



dalam pembelajaran anak kelompok B. Melalui pendampingan ini, diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong perkembangan keterampilan menulis anak. Selain itu, dengan melibatkan para guru dan staf RA Miftahul Huda dalam kegiatan ini, diharapkan mereka juga dapat memahami dan mengimplementasikan metode *storytelling* dengan lebih baik dalam pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Kegiatan pendampingan ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Berikut adalah beberapa urgensi dari kegiatan tersebut: pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan metode *storytelling* dalam pendampingan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak kelompok B di RA Miftahul Huda. Metode *storytelling* memberikan pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.⁸ Dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah terlibat dan memahami materi pembelajaran. *Kedua*, pengembangan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi di masa depan.⁹ Melalui kegiatan pendampingan ini, anak-anak akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan baik melalui penggunaan metode *storytelling*. Kemampuan menulis yang baik pada usia dini akan memberikan dasar yang kuat untuk belajar di tingkat lebih tinggi.¹⁰ *Ketiga*, meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan bersemangat ketika proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.¹¹ Dengan menggunakan metode *storytelling*, anak-anak akan lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat mereka untuk belajar akan meningkat. *Keempat*, pengenalan nilai-nilai budaya dan moral. Melalui cerita-cerita yang disajikan dalam metode *storytelling*, anak-anak akan dikenalkan dengan berbagai nilai-nilai budaya dan

⁸ Ramdhani, S., Yuliasri, N.A., Sari, S.D. and Hasriah, S., 2019. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp.153-160.

⁹ Gereda, A., 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.

¹⁰ Kharizmi, M., 2015. Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).

¹¹ Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A. and Aeni, A.N., 2022. Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp.4133-4143.



moral yang penting.¹² Cerita-cerita tersebut dapat mengandung pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter dan perilaku positif pada anak-anak.

Dengan latar belakang masalah tersebut, kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Pembelajaran Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Kelompok B dalam rangka Peningkatan Keterampilan Menulis di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati" diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis pada anak kelompok B.

METODE PENELITIAN

Tahapan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

- a. Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa kelompok B dalam keterampilan menulis di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. Observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis kurikulum akan dilakukan untuk memahami hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam menulis.
- b. Perencanaan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana pelaksanaan pendampingan dilakukan. Rencana ini mencakup tujuan, strategi, dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan *storytelling*. Selain itu, penjadwalan dan alokasi sumber daya juga diperhitungkan untuk memastikan pelaksanaan yang efektif.

2) Pelaksanaan Pendampingan

- a. Pengenalan Metode *Storytelling*: Seluruh siswa kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo akan dikenalkan dengan metode *storytelling* melalui sesi pengenalan. Tujuan, manfaat, dan cara kerja metode *storytelling* akan dijelaskan dengan menggunakan contoh cerita menarik.
- b. Penyajian Cerita: Dalam tahap ini, cerita-cerita menarik yang sesuai dengan usia

¹² Haerudin, D.A. and Cahyati, N., 2018. Penerapan Metode *Storytelling* Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), pp.1-9.



dan tingkat pemahaman siswa akan disajikan secara interaktif oleh pendamping. Sesi cerita dilakukan dengan menggunakan media visual, boneka, atau gambar untuk menarik minat dan perhatian siswa.

- c. Kegiatan Kreatif: Setelah penyajian cerita, siswa akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif yang terkait dengan cerita tersebut. Misalnya, siswa diminta untuk menulis kelanjutan cerita, menggambar karakter cerita, atau membuat cerita dengan alur berbeda berdasarkan pesan moral yang diberikan.

3) *Monitoring* dan Evaluasi

- a. Evaluasi Proses Pembelajaran: Selama dan setelah pelaksanaan pendampingan, dilakukan evaluasi untuk memantau efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Observasi, penilaian kinerja, dan wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk mengukur perubahan dan tingkat partisipasi siswa.
- b. Evaluasi Guru dan Staf: Pendampingan juga mencakup evaluasi terhadap partisipasi dan keterlibatan guru dan staf dalam kegiatan. Wawancara dan diskusi kelompok dengan guru dan staf akan dilakukan untuk memahami pandangan mereka tentang metode *storytelling* dan peran mereka dalam pelaksanaan.

Sebagai contoh, dalam salah satu sesi metode *storytelling*, pendamping menyajikan cerita tentang seorang pahlawan kecil yang mengatasi rasa takutnya dalam menghadapi tantangan. Setelah penyajian cerita, siswa diminta untuk menulis kelanjutan cerita tentang petualangan pahlawan kecil tersebut. Dengan bimbingan pendamping, siswa bersemangat menulis cerita dan menyajikannya di depan teman-teman mereka. Melalui kegiatan kreatif ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik.

Pendampingan melalui metode *storytelling* ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa kelompok B dan secara efektif meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan keterlibatan dan dukungan dari guru dan staf, pendampingan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dan berkesinambungan dalam peningkatan keterampilan menulis di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Kesuksesan kegiatan ini terlihat dari dua aspek, yaitu: a) Perencanaan yang teliti. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang teliti dan matang. Identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa kelompok B dilakukan secara cermat, sehingga metode *storytelling* yang diimplementasikan dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana pelaksanaan yang komprehensif juga memungkinkan setiap tahapan kegiatan dapat dijalankan dengan baik; b) Partisipasi aktif siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa kelompok B terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan cerita, mengikuti kegiatan kreatif, dan menulis cerita sendiri. Partisipasi aktif siswa merupakan indikator bahwa pendampingan berjalan dengan lancar dan siswa merasa terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran.

Conoth nyata dari suksesnya kegiatan ini dapat nampak seperti dijabarkan berikut ini. Dalam salah satu sesi pendampingan, pendamping menyajikan sebuah cerita tentang petualangan di hutan kepada siswa kelompok B. Cerita ini disampaikan dengan gaya penceritaan yang menarik dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Cerita tersebut mengisahkan tentang petualangan sekelompok hewan-hewan yang hidup di hutan, seperti burung, kura-kura, monyet, dan beruang.

Ketika cerita disajikan, siswa dengan antusias mendengarkan dan tampak tertarik dengan alur cerita yang menarik. Mereka tampak antusias dan anteng, mendengarkan setiap detail cerita dengan seksama. Selanjutnya, pendamping meminta siswa untuk menggambar karakter hewan-hewan yang muncul dalam cerita tersebut. Siswa dengan bersemangat dan penuh imajinasi mulai menggambar karakter hewan-hewan tersebut di atas kertas. Mereka dengan teliti memberikan warna-warna cerah dan detail yang menarik pada gambar mereka. Beberapa siswa menggambarkan bulu-bulu warna-warni pada burung dan bulu kura-kura dengan rapi, sedangkan siswa lain menggambar ekspresi lucu pada wajah monyet dan beruang.

Proses menggambar ini menunjukkan keterlibatan aktif dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat senang dan bersemangat dalam menghadirkan karakter cerita ke dalam gambar. Kegiatan menggambar ini juga mencerminkan



kemampuan kreatif dan imajinatif siswa dalam menginterpretasikan cerita yang telah didengarkan. Selain itu, melalui kegiatan menggambar ini, siswa juga secara tidak langsung melatih kemampuan motorik halus mereka. Proses menggambar dengan detail memerlukan keterampilan koordinasi tangan dan mata yang baik. Dengan demikian, selain meningkatkan kreativitas dan imajinasi, kegiatan menggambar ini juga memberikan manfaat dalam perkembangan keterampilan motorik halus siswa.

Keterlibatan siswa dalam menggambar karakter cerita menunjukkan bahwa metode *storytelling* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini tidak hanya membuat siswa terlibat secara aktif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami cerita dengan lebih baik melalui kreativitas dan imajinasi mereka sendiri. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis, serta memberikan pengalaman belajar yang berarti dan menyenangkan bagi siswa kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan menulis anak kelompok B. Hasil pendampingan ini didasarkan pada evaluasi proses pembelajaran dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Beberapa hasil yang terlihat dari kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut.



1) Peningkatan Keterampilan Menulis

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, terlihat perubahan yang signifikan dalam keterampilan menulis anak kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. Dengan pendekatan metode *storytelling*, siswa menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam berbagai aspek menulis. Pertama-tama, terlihat bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dalam menulis cerita dan kalimat. Sebelum pendampingan, beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau enggan menulis, namun setelah mengikuti sesi pendampingan, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi untuk berbicara tentang ide-ide dan mencurahkan pemikiran mereka ke dalam tulisan.

Kemudian, tingkat kepercayaan diri siswa dalam menulis juga mengalami peningkatan. Awalnya, beberapa siswa mungkin merasa tidak yakin tentang kemampuan menulis mereka, tetapi melalui berbagai aktivitas kreatif dalam pendampingan, mereka merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri melalui tulisan mereka sendiri. Selain itu, keterampilan menggambarkan ide-ide juga meningkat secara signifikan. Siswa dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan kreatif melalui tulisan mereka. Mereka belajar bagaimana menyusun kalimat dan paragraf dengan lebih baik sehingga cerita yang mereka tulis memiliki alur yang jelas dan keteraturan yang baik.

Contoh nyata dari perubahan ini adalah ketika pada awal pendampingan, hanya beberapa siswa yang mampu menulis cerita singkat dengan beberapa kalimat saja. Namun, setelah mendapatkan pendampingan, hampir semua siswa dapat menulis cerita yang lebih lengkap dengan alur yang teratur dan ide-ide yang lebih kaya. Beberapa siswa bahkan mampu menciptakan cerita yang menarik dan unik dengan menggunakan imajinasi mereka sendiri.

Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anak kelompok B. Pendampingan ini telah memberikan manfaat positif bagi siswa di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati, dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka serta meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

2) Minat Belajar yang Meningkat



Metode *storytelling* memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Dengan menggunakan cerita-cerita menarik dan menggugah imajinasi, metode ini mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menarik bagi para siswa. Saat mendengarkan cerita yang menarik, anak-anak merasa tertarik dan terlibat secara emosional, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran.

Selama sesi pembelajaran, kegiatan kreatif yang melibatkan imajinasi juga menjadi bagian penting dalam metode *storytelling*. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi secara aktif dengan menggambar, bermain peran, atau menyusun cerita bersama. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan mereka untuk merasakan cerita lebih dekat dan bahkan menjadi bagian darinya. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Seiring berjalannya waktu, pengaruh positif dari metode *storytelling* terlihat dari peningkatan minat belajar siswa. Mereka tidak lagi menganggap pembelajaran sebagai tugas yang membosankan, melainkan sebagai kesempatan untuk menggali imajinasi, mengeksplorasi ide-ide kreatif, dan meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara mereka. Para siswa menjadi lebih bersemangat untuk hadir di kelas dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode *storytelling* juga membantu membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan menulis. Dengan berlatih menceritakan cerita dan mengemukakan pendapat mereka, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dan berbagi ide-ide dengan orang lain.

Dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif, metode *storytelling* memberikan dampak yang positif bagi anak-anak dalam meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta percaya diri mereka dalam menulis dan berbicara. Metode ini membawa perubahan yang positif dalam pembelajaran dan menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan keterampilan bahasa anak-anak seiring mereka tumbuh dan belajar lebih lanjut.

3) Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi



Kegiatan kreatif dalam metode *storytelling* memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa. Saat anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti menggambar karakter cerita atau menulis kelanjutan cerita, mereka dihadapkan pada kesempatan untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu yang unik. Melalui kegiatan menggambar karakter cerita, siswa diarahkan untuk menggunakan imajinasi mereka dalam menghadirkan wujud visual dari karakter-karakter tersebut. Mereka diberi kebebasan untuk menyajikan karakter sesuai dengan gambaran masing-masing, dan hasilnya pun sangat bervariasi. Setiap siswa menunjukkan ciri khas dan kreativitasnya sendiri dalam menggambar karakter, seperti menambahkan aksesori atau mengubah ekspresi wajah karakter sesuai dengan cerita yang telah mereka dengar.

Selain itu, ketika diminta untuk menulis kelanjutan cerita, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan plot dan alur cerita sesuai dengan imajinasi mereka. Mereka menciptakan peristiwa-peristiwa menarik dan beragam, yang menggambarkan cara berpikir kreatif mereka. Beberapa siswa mungkin menyusun petualangan yang mengandung unsur-unsur magis, sementara yang lain menciptakan konflik dan penyelesaian yang unik dan tidak terduga. Proses kreatif ini melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dan mengajarkan mereka untuk berani berinovasi dalam menyampaikan ide-ide mereka. Mereka belajar untuk berpikir di luar batas-batas konvensional dan mencari cara-cara baru untuk menyajikan gagasan mereka dengan cara yang menarik dan orisinal. Kegiatan kreatif dalam metode *storytelling* membuka pintu bagi siswa untuk berani bereksperimen dengan gagasan dan mengembangkan potensi kreativitas mereka.

Dengan adanya dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan kreatif ini, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk berimajinasi dan mengekspresikan diri. Mereka merasa dihargai dan didorong untuk mengeluarkan ide-ide unik mereka, yang pada akhirnya membantu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka secara keseluruhan.

4) Keterlibatan Guru dan Staf



Pendampingan melalui metode *storytelling* juga berhasil melibatkan para guru dan staf di RA Miftahul Huda. Dukungan penuh dari pihak guru terhadap pendekatan ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Para guru tidak hanya merestui, tetapi juga aktif berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa selama kegiatan berlangsung. Para guru menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap metode *storytelling* sebagai pendekatan pembelajaran alternatif. Mereka menyadari bahwa *storytelling* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan adanya dukungan ini, para guru dengan senang hati berkolaborasi dengan pendamping dalam menyusun cerita-cerita menarik dan merancang kegiatan kreatif yang relevan dengan kurikulum.

Selain memberikan dukungan, para guru juga aktif dalam mendampingi siswa selama sesi pembelajaran berlangsung. Mereka membantu menyampaikan cerita secara menggugah dan menghayati peran-peran dalam cerita. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan saat siswa menggambar karakter cerita atau menulis kelanjutan cerita. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang akrab dan saling mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka tanpa takut salah atau terbatas.

Keterlibatan aktif para guru dan staf ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan keterampilan menulis siswa. Para siswa merasa didorong dan didukung dalam belajar, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Lingkungan yang positif dan inspiratif ini juga membangkitkan semangat belajar siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Keterlibatan dan dukungan penuh dari guru dan staf di RA Miftahul Huda dalam metode *storytelling* telah berkontribusi secara signifikan pada kesuksesan kegiatan pendampingan. Pendampingan yang melibatkan para guru sebagai mitra pembelajaran membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan penuh semangat. Dukungan dan partisipasi aktif mereka menjadi pendorong bagi perkembangan keterampilan menulis siswa dan memberikan dampak



positif bagi pembelajaran di sekolah.

Salah satu contoh nyata dari hasil pendampingan adalah saat seorang siswa, Ahmad, yang pada awalnya memiliki kesulitan dalam menulis cerita, mulai menunjukkan kemajuan pesat. Setelah mendengarkan cerita tentang pahlawan kecil dalam salah satu sesi, Ahmad termotivasi untuk menulis kelanjutan cerita tersebut. Dengan penuh semangat, Ahmad menulis cerita dengan imajinasi yang kreatif dan menggunakan bahasa yang lebih lancar. Hasil tulisannya menunjukkan perkembangan dalam menyampaikan ide secara terstruktur dan menarik.

Kegiatan pendampingan menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran menulis anak kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati, berhasil membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan menulis siswa. Metode *storytelling* memberikan pendekatan yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis, minat belajar yang meningkat, serta pengembangan kreativitas dan imajinasi pada siswa, menandakan keberhasilan dari pendampingan ini. Melalui pendampingan, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih kreatif. Selain itu, keterlibatan penuh dari guru dan staf dalam pendampingan ini turut berkontribusi pada kesuksesan kegiatan. Dukungan dan partisipasi aktif dari guru membantu menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi perkembangan keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, metode *storytelling* telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anak kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati. Hasil dari kegiatan pendampingan ini memberikan pandangan positif tentang penggunaan metode kreatif dan interaktif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini, serta pentingnya peran guru dan staf dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berpengaruh pada perkembangan keterampilan siswa.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjudul "Pendampingan Pembelajaran Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak Kelompok B dalam rangka Peningkatan Keterampilan Menulis di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati" telah berhasil membuktikan efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak-anak usia dini. Hasil dari program ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis anak-anak kelompok B di RA Miftahul Huda. Melalui pendekatan *storytelling* yang interaktif dan menarik, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan partisipasi aktif selama sesi pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, sehingga mereka dapat lebih efektif mengungkapkan ide-ide mereka. Dampak positif metode *storytelling* terlihat dari hasil tulisan yang lebih baik dan minat yang semakin tinggi terhadap proses pembelajaran. Dukungan dan keterlibatan para guru juga berperan penting dalam kesuksesan program ini. Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis serta memberikan dampak positif bagi pembelajaran anak-anak kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo, Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, R., Indah, R.N., Widya, N., Oktaviani, W. and Nusantara, U.I., 2020. Strategi perpustakaan sekolah dasar dalam mengembangkan emotional branding melalui storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), pp.68-85.
- Gereda, A., 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Haerudin, D.A. and Cahyati, N., 2018. Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), pp.1-9.
- Katoningsih, S., 2021. *Keterampilan bercerita*. Muhammadiyah University Press.
- Kharizmi, M., 2015. Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A. and Aeni, A.N., 2022. Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*



Basicedu, 6(3), pp.4133-4143.

Permatasari, R.W., 2014. Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas pada siswa TK Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), pp.64-75.

Ramdhani, S., Yuliastri, N.A., Sari, S.D. and Hasriah, S., 2019. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp.153-160.

Setiawan, D., Sopandi, W. and Hartati, T., 2019. Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), p.130.

Syamsuardi, S., Musi, M.A., Manggau, A. and Noviani, N., 2022. Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp.163-172.

Ulum, B., 2020. Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), pp.202-221.

Wardiah, D., 2017. Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), pp.42-56.